

**ANALISIS PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *TOTAL ASSET TURNOVER*
DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERINDUSTRIAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Palentina Milenita

email: palentinamilenita2000@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh *net profit margin*, *total asset turnover*, dan *debt to asset ratio* terhadap nilai perusahaan sektor perindustrian di Bursa Efek Indonesia. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset yang dimiliki dengan efektif, dan tingkat penggunaan hutang oleh perusahaan akan mempengaruhi prospek perusahaan dimasa mendatang yang kemudian akan mempengaruhi nilai perusahaan. Periode penelitian selama 5 tahun yaitu 2016 sampai dengan 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dan metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah lima puluh perusahaan dan sampel berjumlah tiga puluh tujuh perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,144 atau 14,4 persen. Artinya bahwa sebesar 14,4 persen variabel *price to book value* (PBV) dipengaruhi oleh *net profit margin* (NPM), *total asset turnover* (TATO), *debt to asset ratio* (DAR), dan sisanya sebesar 85,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel NPM, TATO, dan DAR berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* (PBV). Hasil uji t yaitu variabel NPM, TATO, dan DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value* (PBV).

KATA KUNCI: nilai perusahaan, *net profit margin*, *total asset turnover*, *debt to asset ratio*

PENDAHULUAN

Tujuan utama manajemen perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga pasar saham. Semakin tinggi nilai saham semakin baik nilai perusahaan. Perusahaan dengan nilai yang tinggi mengindikasikan keberhasilan dalam prospek kinerja yang berarti dapat memakmurkan pemegang saham. Semakin bagus kinerja perusahaan, semakin maju juga perusahaan tersebut yang kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini di ukur dengan *price to book value* (PBV), yaitu membandingkan nilai antara harga saham dan nilai buku. PBV menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang tinggi sebagai sebuah perusahaan yang terus bertumbuh dengan baik. Semakin tinggi nilai *price to book value* semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Dalam pengambilan keputusan, perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan yang ada pada laporan keuangan sebagai sumber informasi dalam menilai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik meyakinkan bahwa perusahaan mampu tumbuh dan memperoleh profitabilitas tanpa adanya kendala ataupun masalah di masa mendatang. Semakin bagus kinerja perusahaan menunjukkan bahwa berhasilnya pencapaian target yang ditetapkan sebelumnya, terutama dalam menghasilkan laba yang maksimal. Untuk mencapai laba yang maksimal digunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Pada penelitian ini, indikator untuk mengukur nilai profitabilitas yaitu *net profit margin* (NPM). *Net profit margin* (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai NPM semakin baik pula nilai perusahaan karena dianggap mampu menghasilkan laba dengan nilai yang tinggi.

Di samping itu, dalam menilai kinerja manajemen perusahaan perlu melakukan analisis mengenai aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Dari hasil analisis ini akan diketahui apakah kinerja manajemen mengalami kemajuan atau kemunduran dibandingkan dengan kinerja periode sebelumnya. Analisis ini dapat dilakukan dengan rasio aktivitas yaitu *total asset turnover* (TATO). Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan dan mengendalikan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam meningkatkan penjualan. Nilai TATO yang tinggi menunjukkan penggunaan total aset yang efektif dan efisien dalam menghasilkan penjualan dan laba. Dengan tingkat laba yang tinggi dapat menguatkan kepercayaan investor terhadap pertumbuhan perusahaan tersebut. Maka, semakin tinggi nilai TATO semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan dituntut mampu dalam menyeimbangkan jumlah hutang yang layak diambil dan sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan karena terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan risiko yang besar sehingga sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur nilai hutang adalah *debt to asset ratio* (DAR). DAR menunjukkan seberapa besar perusahaan

menggunakan hutang dalam membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi hutang yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar pula resiko yang dihadapi. Sebaliknya, semakin rendah nilai DAR semakin kecil tingkat hutang yang digunakan perusahaan. Nilai DAR yang rendah biasanya semakin baik, karena investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat resiko yang rendah. Maka, semakin rendah nilai DAR semakin tinggi nilai perusahaan karena rendahnya resiko yang diberikan oleh perusahaan.

Tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh *net profit margin*, *total asset turnover*, dan *debt to asset ratio* terhadap nilai perusahaan sektor perindustrian di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal dihasilkan oleh adanya asimetri informasi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Informasi asimetris dapat mempengaruhi kondisi dan prospek perusahaan. Menurut Fauziah (2017: 11), “teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor”. Menurut Suganda (2018: 15), “teori sinyal (*signaling theory*) merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan”.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan tentang persepsi investor luar mengenai kondisi dan prospek perusahaan dan bagaimana investor luar merespon sinyal yang disampaikan oleh perusahaan tersebut.

Nilai Perusahaan

Bagi perusahaan yang sudah *go public*, memaksimalkan nilai perusahaan tercermin pada harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan. Harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi pula Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena sebagai indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan yang selalu dihubungkan dengan harga saham kemudian dibentuk oleh

sistem pasar yaitu berdasarkan permintaan dan penawaran di pasar. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi juga nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi membuat rasa percaya seorang investor terhadap nilai perusahaan akan meningkat. Investor dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai faktor utama pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Untuk mengukur nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu *price to book value* (PBV).

Price To Book Value

Menurut Hery (2016: 6), "*price to book value* (PBV) adalah rasio yang mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus bertumbuh." *Price to book value* (PBV) menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang tinggi sebagai sebuah perusahaan yang terus bertumbuh dengan baik. Menurut Sudana (2011: 24) "rasio ini mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai *going concern*. Nilai buku saham mencerminkan nilai historis dari aktiva perusahaan. perusahaan yang dikelola dengan baik dan beroperasi secara efisien dapat memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai buku asetnya."

Net Profit Margin

Menurut Hery (2016: 198), "*net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih." Menurut Sudana (2011: 23), "Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan."

Net profit margin (NPM) menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. NPM yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Sebaliknya, NPM yang rendah menandakan penjualan yang terlalu sedikit untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah dapat menunjukkan ketidakefisienan manajemen (Hanafi dan Halim, 2016: 81). Semakin besar *net profit margin*, semakin produktif kinerja suatu perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dari penjualan, maka akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.

Total Asset Turnover

Menurut Kasmir (2018 : 185), “*total asset turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.” Menurut Sudana (2011: 22), “*total asset turnover* mengukur efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.”

Hery (2016: 143) menyatakan bahwa “TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena menunjukkan semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Apabila rasio rendah merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya.

Debt To Asset Ratio

Menurut Kasmir (2018: 156), “*debt to asset ratio* atau *debt ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.” Menurut Sudana (2011: 20), “*debt to asset ratio* mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya”.

Apabila rasionya tinggi berarti pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka akan semakin sulit bagi perusahaan dalam memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimiliki. Sebaliknya, apabila rasionya rendah berarti semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang, maka kemungkinan peluang perusahaan dalam memperoleh dana tambahan semakin mudah (Kasmir, 2018: 156).

HIPOTESIS

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan

Net profit margin merupakan rasio perbandingan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan. Semakin besar NPM, semakin produktif kinerja suatu perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dari penjualan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin besar NPM, semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Meningkatnya laba dapat menyebabkan tingginya harga saham, yang kemudian akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tikawati (2016) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Febri dan Fenty Fauziah (2021) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian dan ringkasan penelitian terdahulu, maka dihasilkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Variabel *net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset atau semua sumber daya yang ada secara efisien dalam meningkatkan pendapatan dari penjualan. Semakin tinggi TATO maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor karena perusahaan dinilai mampu mengelola keseluruhan aset secara efektif.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Nur'aidawati (2018) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rinnaya, Andini dan Oemar (2016), kemudian Wildan, Manaf dan Chaidir (2019) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian dan ringkasan penelitian terdahulu, maka dihasilkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Variabel *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Debt to asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi hutang yang digunakan perusahaan semakin besar pula resiko yang dihasilkan. Maka, semakin tinggi DAR akan menurunkan nilai perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat hutang yang digunakan perusahaan semakin rendah pula resiko yang dihasilkan. Maka, semakin rendah DAR akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chaidir (2015) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mokhammad Kodir (2013), Wildan, Manaf dan Chaidir (2019) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian dan ringkasan penelitian terdahulu, maka dihasilkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Variabel *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Objek dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu *net profit margin*, *total asset turnover*, dan *debt to asset ratio*. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price to book value*. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dan bersifat kuantitatif yaitu berupa angka. Teknik pengumpulan data adalah dengan kajian dokumentasi. Kajian dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi ataupun data dari sumber yang sudah ada atau telah dipublikasikan. Data masing-masing variabel diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *idnfinancials.com*.

Populasi dalam penelitian ini adalah sektor perindustrian dengan jumlah perusahaan sebanyak lima puluh dua dan sampel berjumlah tiga puluh tujuh perusahaan dengan teknik pengambilan sampel, yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yaitu

uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolonieritas. Kemudian, uji regresi linier berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini sudah memenuhi uji asumsi klasik, yakni uji berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi $>0,05$, tidak terjadi heterokedastisitas karena masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi $>0,05$, tidak terjadi multikolonieritas karena nilai *tolerance* $>0,1$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) <10 , tidak terjadi autokorelasi karena nilai $DU < DW < 4 - DU$ yaitu $1,7617 < 1,851 < 2,2383$.

Uji Regresi Linier Berganda

TABEL 1
Perusahaan Sektor Perindustrian
Di Bursa Efek Indonesia Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.262	.298		4.231	.000		
	LN NPM	.224	.061	.314	3.676	.000	.904	1.106
	LN TATO	.524	.140	.311	3.754	.000	.959	1.043
	LN DAR	.446	.199	.188	2.244	.027	.940	1.064

a. Dependent Variable: LN Y

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,262 + 0,224 X_1 + 0,524 X_2 + 0,446 X_3 + e$$

Dari hasil persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan mengenai hubungan atau pengaruh antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) pada persamaan model regresi adalah sebesar 1,262, artinya jika nilai variabel *net profit margin* (X_1), *total asset turnover* (X_2), dan *debt to asset ratio* (X_3) memiliki nilai sebesar nol, maka nilai untuk variabel nilai perusahaan (Y) adalah sebesar 1,262.

2. Nilai koefisien regresi pada variabel *net profit margin* (X_1) sebesar 0,224 dan memiliki nilai yang positif. Artinya variabel *net profit margin* (X_1) memiliki hubungan atau pengaruh yang searah dengan nilai perusahaan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada variabel *net profit margin* (X_1) sebesar 1 persen, dapat menyebabkan peningkatan pada variabel nilai perusahaan (Y) sebesar 0,224, dengan asumsi bahwa variabel *total asset turnover* (X_2) dan variabel *debt to asset ratio* (X_3) memiliki nilai yang tetap atau tidak berubah.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel *total asset turnover* (X_2) sebesar 0,524 dan memiliki nilai yang positif. Artinya variabel *total asset turnover* (X_2) memiliki hubungan atau pengaruh yang searah dengan nilai perusahaan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada variabel *total asset turnover* (X_2) sebesar 1 persen dapat menyebabkan peningkatan pada variabel nilai perusahaan (Y) sebesar 0,524, dengan asumsi bahwa variabel *net profit margin* (X_1) dan variabel *debt to asset ratio* (X_3) memiliki nilai yang tetap atau tidak berubah.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel *debt to asset ratio* (X_3) sebesar 0,446 dan memiliki nilai yang positif. Artinya variabel *debt to asset ratio* (X_3) memiliki hubungan atau pengaruh yang searah dengan nilai perusahaan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada variabel *debt to asset ratio* (X_3) sebesar 1 persen dapat menyebabkan peningkatan pada variabel nilai perusahaan (Y), dengan asumsi bahwa variabel *net profit margin* (X_1) dan variabel *total asset turnover* (X_2) memiliki nilai yang tetap atau tidak berubah.

Koefisien Korelasi Berganda Dan Koefisien Determinasi

TABEL 2
Perusahaan Sektor Perindustrian Di Bursa Efek Indonesia
Koefisien Korelasi Berganda Dan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405 ^a	.164	.144	.82255
a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1				
b. Dependent Variable: LN_Y				

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi pada kolom *R square* sebesar 0,164 dan memiliki nilai positif. Nilai positif dari koefisien korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan searah antara variabel variabel

net profit margin (X1), *total asset turnover* (X2), dan *debt to asset ratio* (X3) terhadap variabel nilai perusahaan (Y).

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi pada kolom *adjusted R square* sebesar 0,144. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel *net profit margin* (X1), *total asset turnover* (X2), dan *debt to asset ratio* (X3) dalam memberikan penjelasan terhadap variabel nilai perusahaan yaitu sebesar 14,4 persen. Artinya variabel *net profit margin* (X1), *total asset turnover* (X2), dan *debt to asset ratio* (X3) dengan variabel nilai perusahaan memiliki pengaruh sebesar 14,4 persen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 85,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji t

TABEL 3
Perusahaan Sektor Perindustrian Di Bursa Efek Indonesia
Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.262	.298		4.231	.000
	LN NPM	.224	.061	.314	3.676	.000
	LN TATO	.524	.140	.311	3.754	.000
	LN DAR	.446	.199	.188	2.244	.027

a. Dependent Variable: LN Y

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat dijelaskan masing-masing dari variabel:

1. Pengaruh *net profit margin* terhadap nilai perusahaan

H₁: *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Variabel *net profit margin* memiliki nilai T_{hitung} sebesar 3,676, artinya lebih besar dari nilai T_{tabel} yaitu sebesar 1,97882. Nilai signifikansi dari variabel *net profit margin* sebesar 0,000, artinya lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Maka, hipotesis yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan atau H₁ diterima.

Net profit margin merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat penjualan. *Net profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan

tertentu. Sedangkan, *net profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu sedikit untuk tingkat penjualan tertentu. Semakin besar *net profit margin*, semakin produktif kinerja suatu perusahaan dalam meningkatkan laba dari penjualan. Meningkatnya laba akan berpengaruh pada tingginya harga saham perusahaan, sehingga menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena dinilai memiliki kemampuan yang produktif dalam menghasilkan laba. Maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *total asset turnover* terhadap nilai perusahaan

H₂: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Variabel *total asset turnover* memiliki nilai T_{hitung} sebesar 3,754, artinya lebih besar dari nilai T_{tabel} yaitu sebesar 1,97882. Nilai signifikansi dari variabel *total asset turnover* adalah sebesar 0,000, artinya lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Maka, hipotesis yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan atau H₂ diterima.

Total asset turnover mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain mengukur tingkat penjualan perusahaan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi *total asset turnover*, semakin efektif pihak manajemen dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik perusahaan tersebut, dimana aktiva dapat lebih cepat berputar dalam meraih laba dan menunjukkan semakin efektif penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Hal tersebut akan menjadi acuan investor dalam membeli saham perusahaan yang kemudian akan mempengaruhi pula tingkat kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan. Tingginya nilai *total asset turnover* berdampak pada meningkatnya harga saham. Apabila harga saham naik, maka nilai perusahaan juga meningkat. Maka, dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *debt to asset ratio* terhadap nilai perusahaan

H₃: *Debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Variabel *debt to asset ratio* memiliki nilai T_{hitung} sebesar 2,224, artinya lebih besar dari nilai T_{tabel} yaitu sebesar 1,97882. Nilai signifikansi dari variabel *debt to asset ratio*

adalah sebesar 0,027, artinya lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Maka, hipotesis yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan atau H3 ditolak.

Debt to asset ratio (DAR) mengukur proporsi pendanaan yang bersumber dari hutang dalam membiayai aktivitas perusahaan. DAR digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Semakin tinggi nilai DAR semakin besar jumlah modal yang digunakan oleh perusahaan untuk berinvestasi. Dengan adanya hutang maka penggunaan aliran kas bebas secara berlebihan oleh manajemen dapat dicegah, sehingga menghindari investasi yang sia-sia. Apabila perusahaan mampu mendapatkan tingkat pengembalian atas aset yang dibiayai hutang lebih besar dari pada jumlah bunga yang harus dibayar pada saat kreditur menagih, maka pengembalian kepada pemilik perusahaan juga akan lebih besar. Kondisi seperti ini dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham dan kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan. Maka, dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Uji F

TABEL 4
Perusahaan Sektor Perindustrian Di Bursa Efek Indonesia
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.827	3	5.609	8.290	.000 ^b
	Residual	85.926	127	.677		
	Total	102.753	130			
a. Dependent Variable: LN Y						
b. Predictors: (Constant), LN X3, LN X2, LN X1						

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa secara simultan variabel independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan F_{hitung} sebesar 8,290. Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5 persen, dengan jumlah data sebanyak 185 dan jumlah variabel sebanyak 4 variabel, maka df_1 ($k-1$) adalah $4-1=3$ dan df_2 sebesar $(n-k-1)=185-4-1=180$. Dari nilai df_1 dan df_2 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,65. Dengan demikian, nilai F_{hitung} 8,290 lebih besar dari nilai F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *net profit*

margin, *total asset turnover*, dan *debt to asset ratio* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu *price to book value* (PBV).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *net profit margin*, *total asset turnover*, dan *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan *price to book value* (PBV). Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu hanya menggunakan tiga rasio keuangan dan laporan keuangan yang digunakan hanya periode 2016 sampai dengan 2020. Sehingga, saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya adalah menambah variabel baru sehingga dapat menggambarkan lebih luas mengenai nilai perusahaan selain dipengaruhi oleh variabel *net profit margin*, *total asset turnover*, dan *debt to asset ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Brigham, E.F. & Houston, J.F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 1 (judul asli: *Essentials Of Financial Management*). Diterjemahkan oleh Sallama, N.I. & Kusumastuti, Febriany. Jakarta: Salemba Empat.
- Chaidir. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Universitas Pakuan. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi*, 1(2), 1-21.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pontianak: FEB Widya Dharma, 2020.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Cetakan pertama. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*, Edisi 8. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 96.
- Hanafi, M. & Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan & Pudjiastuti. (2014a). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*, Edisi Keempat. Yogyakarta. BPFE.

- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kodir, M. (2013). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan, Kurs dan Tingkat Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*,1(2), 56-65.
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt To Asset Ratio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. Universitas Pamulang. *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 70-83.
- Rinnaya, I.Y., Andini, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Suganda, T.R. (2018). *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*, Edisi Pertama. Malang: CV Seribu Bintang.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tikawati. (2016). Pengaruh *Corporate Governance*, *Growth Opportunity* dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Samarinda. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 121-140.
- Wildan, M.M., Manaf, C., & Chaidir. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. Universitas Pakuan, Bogor.

www.idnfinancials.com

www.idx.co.id